

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketersediaan informasi pada era sekarang sangat mudah untuk diakses dan diperoleh oleh setiap orang. Kemudahan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai platform, mulai dari platform digital yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi yang mutakhir, maupun dari lembaga penyedia informasi seperti perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi memiliki peranan dan fungsi penting dalam penyediaan koleksi dan penyaluran informasi ke masyarakat luas. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Selain peranan tersebut, perpustakaan juga berperan dalam kegiatan penelitian. Peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan penelitian direalisasikan dengan adanya berbagai layanan perpustakaan, seperti dalam penelitian Howlett *et al.* (2024) bahwasanya dalam penelitiannya menjelaskan perpustakaan di perguruan tinggi Australia berperan aktif dalam mendukung penelitian melalui berbagai layanan yang disediakan, seperti layanan publikasi ilmiah, bibliometrik dan manajemen data penelitian. Adapun layanan lain yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan penelitian seperti dukungan publikasi ilmiah, sitasi dan bibliometrik, dan layanan *open access* (Haq & Jan, 2025). Penyediaan bahan pustaka yang relevan dan terbaru juga

merupakan bentuk peranan perpustakaan dalam mendukung kegiatan penelitian (Husnah *et al.*, 2024).

Termuat dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan di Indonesia terbagi menjadi lima jenis, yakni perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan yang menyediakan berbagai jenis bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar (Apriyani, 2021). Peran perpustakaan sekolah tidak sebatas sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat informasi dan sarana pendukung pembelajaran yang aktif. Perpustakaan sekolah berkontribusi dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa, memudahkan proses penelitian dan pembelajaran (Munawaroh *et al.*, 2024). Peran untuk mendukung proses pembelajaran diwujudkan dengan menyediakan berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun tenaga kependidikan sekolah. Layanan yang umumnya diterapkan seperti, layanan sirkulasi, layanan literasi informasi, layanan multimedia, layanan pustaka keliling, layanan baca di tempat, dan layanan referensi (Luqiana, 2022).

Layanan referensi didefinisikan oleh Graff *et al.* (2021) sebagai respon terhadap kebutuhan informasi yang sedang dihadapi. Respon tersebut terjadi dengan konteks yakni adanya kebutuhan informasi oleh pemustaka yang kemudian pustakawan berinisiatif memberikan bantuan untuk menemukan sumber informasi yang relevan. Pada umumnya, koleksi referensi merupakan koleksi yang hanya dapat dibaca di tempat. Selain itu, koleksi referensi merupakan bahan pustaka yang

dirancang untuk menemukan informasi secara cepat di bagian-bagian tertentu saja tanpa perlu membaca isi keseluruhan buku (Kalsum, 2016).

Adapun bentuk-bentuk koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedia, bibliografi, katalog, indeks, abstrak, bahan ajar, terbitan berkala, terbitan pemerintah, karya tulis ilmiah (Shintawati, 2021). Bentuk-bentuk tersebut merupakan koleksi bahan pustaka yang berisikan informasi spesifik dan ringkas, sehingga tidak perlu untuk membaca keseluruhan halaman untuk mendapat informasi yang dibutuhkan. Atas dasar hal tersebut, pemanfaatan koleksi referensi pada umumnya digunakan sebagai acuan atau rujukan penelitian. Senada dengan pernyataan tersebut, Juni Ervina Sari *et al.* (2024) menyebutkan bahwa koleksi referensi dimanfaatkan oleh peneliti sebagai rujukan dalam menyelesaikan penelitian atau karya tulis ilmiah. Lebih lanjut, Shintawati (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan koleksi referensi dalam kegiatan akademik membantu dalam rujukan penelitian dan penulisan tugas akhir.

Secara umum, kegiatan penelitian atau penyusunan karya tulis ilmiah lebih banyak dikembangkan dan praktikkan di jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu Dharma Penelitian. Namun, keterampilan penelitian dapat dikembangkan sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi. Keterampilan tersebut dapat dimulai sedari awal pada tingkat sekolah/madrasah melalui program penelitian atau riset. Keterampilan riset pada siswa merupakan hal penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Studi yang melibatkan siswa sekolah menengah di Qatar dengan *framework* baru *High School Research Cognitive Learning Program* (HSRCLP) menunjukkan hasil bahwa siswa yang terlibat aktif

dalam kegiatan riset memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembentukan identitas ilmiah (Al-Thani & Ahmad, 2025).

Penerapan program riset di sekolah sudah semakin berkembang dengan mencakup berbagai jenjang atau tingkatan sekolah. Sebagai contoh, yakni Pymble Institute di Pymble Ladies College Australia yang merupakan sekolah perempuan dari tingkat taman kanak-kanak hingga kelas 12. Lembaga tersebut menanamkan budaya riset kepada siswanya sedini mungkin dengan konsep utama adalah pembiasaan siswa terhadap proses riset secara sistematis dan bertanggung jawab (Loch, 2024). Adapun contoh lain seperti, sekolah menengah atas kelas 11 dan 12 dari Saint Paul College Paranaque. Sekolah tersebut menerapkan riset sebagai bagian dari kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan para siswanya ke jenjang pendidikan selanjutnya atau perguruan tinggi. Hasil penelitian pada sekolah tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penelitian seperti *workshop*, *programs*, dan *development training* mampu untuk mengembangkan literasi ilmiah siswa sebelum masuk ke perguruan tinggi (Servado, 2024).

Penyelenggaraan program penelitian atau riset pada jenjang sekolah di Indonesia mendapat dukungan dari berbagai pihak, contohnya adalah dukungan dari Kementerian Agama. Sumarni & Abdurrahman Taufik (2020) menjelaskan bahwa sejak tahun 2013 Kementerian Agama memiliki kebijakan sebagai bentuk pendukung mutu pendidikan yang diwujudkan melalui madrasah unggulan dalam program *Madrasah Awards*. Program tersebut merupakan bentuk realisasi dari Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Islam 2010-2014 yang sekaligus menjadi salah satu landasan hukum penyelenggaraan *Madrasah Awards* selain Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan landasan hukum lainnya. Program Madrasah Awards sudah berjalan aktif dari tahun 2013 hingga saat ini dengan berbagai kategori, salah satunya adalah Madrasah Riset.

Madrasah berbasis riset merupakan bentuk penghargaan oleh Kementerian Agama kepada madrasah-madrasah yang berhasil mengembangkan budaya riset dan menghasilkan hasil temuan penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan IPTEK. Adapun kegiatan penelitian atau riset tersebut diimplementasikan dengan membentuk karya tulis ilmiah (Khumaidah *et al.*, 2022). Hal itu sesuai dengan salah satu persyaratan dari kategori tersebut yang menyatakan bahwa madrasah setidaknya memiliki 3 judul hasil penelitian ilmiah yang dilakukan oleh siswa ataupun guru. Selain itu terdapat persyaratan lain, seperti penerima adalah Madrasah Aliyah (MA) negeri atau swasta, terakreditasi A oleh BAN-S/M, memiliki prestasi siswa dalam bidang riset minimal tingkat provinsi, memiliki prestasi guru madrasah pada bidang riset, dan sebagainya.

Salah satu madrasah dengan kegiatan riset adalah MAN 2 Kudus, sejalan dengan Saimroh & Basil (2021) yang menyebutkan madrasah-madrasah berbasis riset tingkat Aliyah, antara lain MAN 1 Yogyakarta, MAN 1 Jembrana Bali, dan MAN 2 Kudus. MAN 2 Kudus merupakan madrasah akademik berbasis riset. Program riset di madrasah tersebut digagas pada tahun 2009 dengan tujuan mengembangkan potensi keterampilan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dimiliki oleh siswa (Shofiana *et al.*, 2023). Sejak dari tahun tersebut, pengembangan program riset terus dilakukan. MAN 2 Kudus ditunjuk sebagai madrasah akademik di tahun 2021 sesuai dengan SK. Dirjen Pendis No. B-1207/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/2021 dan ditunjuk sebagai madrasah

penyelenggara riset di tahun 2020 sesuai dengan SK Dirjen Pendis No. B-3031/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/12/2020 bersamaan dengan MAN 1 Kudus, MAN 2 Pati, MAN 1 Magelang, MAN 2 Surakarta, dan banyak madrasah aliyah lainnya.

Program riset MAN 2 Kudus diberikan kepada seluruh siswa, yakni pada jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan. Materi riset diberikan pada jam intrakurikuler pada siswa kelas X dan XI (Tantri *et al.*, 2024). Pemberian materi tersebut dilaksanakan selama 4 jam pelajaran di mata pelajaran riset dengan dibimbing oleh guru lulusan S2 yang ahli dibidang masing-masing. Terdapat 4 bidang penelitian besar, yakni ilmu pengetahuan hayati, ilmu pengetahuan teknik, ilmu pengetahuan kebumihan dan kelautan, serta ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan. Adapun 2 bidang penelitian lain, seperti produk inovatif dan robotik dan riset produk kewirausahaan.

Torehan prestasi siswa MAN 2 Kudus dibidang riset terbilang gemilang beberapa diantaranya *Bronze Medalist* dalam ajang ISPO 2021 dengan karya inovasi pembalut wanita antibakteri, Juara 2 LIPI Nasional *Investors Award* tahun 2020 dengan karya *detective pen* untuk mendeteksi bakteri atau bahan berbahaya pada makanan, Juara 3 lomba karya ilmiah remaja yang diselenggarakan LIPI dengan karya bahan pesawat dari sekam padi (Khumaidah *et al.*, 2022). Selain itu, raihan prestasi terbaru seperti, medal emas dalam ajang *Indonesian Students Research Competition* (ISRC) tahun 2025 dengan karya optimalisasi program makan gizi gratis melalui aplikasi SapaPangan. Medali perak dalam ajang *Invention & Innovation Fair* (IIF) tahun 2025 dengan karya pengembangan dan evaluasi kinerja filter udara berbasis kertas saring kopi dalam menyerap polutan berbahaya dan meningkatkan kualitas

udara di Kawasan perkotaan. *Gold medals* dalam ajang *Youth National Science Fair* (YNSF) tahun 2025 dengan karya pengembangan aplikasi android *smart digital support system* berbasis *adaptive neuro fuzzy inference system* (ANFIS) untuk penanggulangan depresi pada remaja.

Sebagai madrasah berbasis riset dengan cemerlangnya raihan prestasi siswanya, peranan perpustakaan MAN 2 Kudus sebagai penyedia informasi bagi siswa sangatlah penting. Penyediaan bahan rujukan di perpustakaan yang relevan, mutakhir, dan mudah diakses menjadi hal penting dalam mendukung kegiatan riset dan mendukung pengembangan kompetensi akademik siswa. Perpustakaan MAN 2 Kudus bernama Perpustakaan Harun Al-Rasyid, memiliki koleksi dengan total kurang lebih 9300 bahan pustaka termasuk 191 judul koleksi referensi dan 303 eksemplar dengan terbagi menjadi 11 jenis sumber referensi, antara lain kamus, ensiklopedia, atlas, pedoman/*handbook*, penelitian, terbitan pemerintah, peta, globe, Al-Qur'an, hadits, dan tafsir. Perpustakaan Harun Al-Rasyid juga memiliki e-repository yang menghimpun 1163 karya tulis ilmiah siswa internal. Pada e-repository tersebut karya tulis ilmiah dibagi menjadi 3 kategori, yakni MIPA dan Teknik, Sosial, dan Keagamaan. Selain itu, juga terdapat berbagai jurnal hasil kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi seperti UIN Sunan Kudus, Universitas Muria Kudus, Universitas Diponegoro, dan lain-lain. Ruang koleksi referensi di Perpustakaan Harun Al-Rasyid berada di lantai 2 dengan dilengkapi komputer untuk dijadikan sebagai alat bantu menelusur bahan rujukan lainnya.

Peranan Perpustakaan Harun Al-Rasyid dalam mendukung kegiatan akademik MAN 2 Kudus sangat krusial dan strategis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nafis Sholihah *et al.* (2025) Perpustakaan Harun Al-Rasyid berperan strategis dalam meningkatkan literasi siswa, dengan adanya 7 aspek yang saling berintegrasi, diantaranya sumber informasi, pendukung pendidikan, pengembang literasi, tempat belajar mandiri & kolaboratif, pelestarian pengetahuan & budaya, pusat komunitas & sosial, dan pemberdaya masyarakat. Namun, belum ditemukan adanya penelitian terkait bagaimana persepsi siswa MAN 2 Kudus terhadap Perpustakaan Harun Al-Rasyid khususnya persepsi pada koleksi referensi.

Penelitian tentang persepsi siswa terhadap koleksi referensi juga masih sedikit ditemukan, mengingat fungsi bahan pustaka sebagai bahan rujukan masih belum masif dilakukan pada jenjang sekolah. Namun begitu, penelitian sejenis dengan topik yang searah dan objek yang berbeda masih bisa ditemukan. Dalam penelitian Febriani (2023) membahas persepsi siswa sekolah terhadap perpustakaan sekolah. Salah satu poin hasilnya adalah persepsi terhadap koleksi referensi, yang menyatakan bahwa koleksi referensi dianggap penting untuk memanfaatkan sebagai rujukan menyelesaikan tugas sekolah, penelitian, atau sekedar memperluas wawasan.

Penelitian oleh Kaba & Mostafa (2021) menunjukkan adanya persepsi positif mahasiswa terhadap penyediaan informasi di perpustakaan. Koleksi referensi dinilai seimbang, mutakhir, dan beragam serta cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar dan penelitian. Penelitian selanjutnya oleh Akihari *et al.* (2021) menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap koleksi perpustakaan SMA Kristen YPKPM dinilai

baik. Mayoritas siswa merasa bahwa kualitas koleksi perpustakaan, kelengkapan judul, dan relevansi dengan kebutuhan belajar mereka sudah memadai.

Berdasarkan observasi awal, pemanfaatan koleksi referensi oleh siswa masih terbilang belum optimal. Hal itu didukung dengan pernyataan pustakawan yang menyebutkan bahwa siswa lebih banyak memanfaatkan koleksi umum dibandingkan dengan koleksi referensi. Hal tersebut terlihat dari tingkat frekuensi pemanfaatannya, yang mana koleksi umum dimanfaatkan hampir setiap waktu, seperti contohnya pada waktu istirahat atau sebelum jam pelajaran dimulai, disatu sisi pemanfaatan koleksi referensi tidak rutin setiap hari. Adanya fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan yang terjadi di lingkup sekolah yang menerapkan budaya riset pada kurikulumnya, yakni kesenjangan antara peranan koleksi referensi sebagai sumber rujukan ilmiah dengan tingkat pemanfaatannya oleh siswa.

Sejauh penelusuran kajian terdahulu, topik persepsi pengguna masih banyak membahas perpustakaan secara umum saja, sehingga masih terdapat celah keterbatasan penelitian dengan topik persepsi, khususnya persepsi pengguna terhadap koleksi referensi, khususnya pada tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian yang mengkaji MAN 2 Kudus juga belum ditemukan tentang kajian persepsi siswa terhadap perpustakaan, khususnya dalam konteks ini adalah persepsi tentang koleksi referensi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji lebih lanjut terkait persepsi siswa MAN 2 Kudus terhadap koleksi referensi.

Berdasarkan uraian di atas yang menyatakan bahwa MAN 2 Kudus merupakan salah satu madrasah yang menerapkan budaya riset dalam kurikulumnya, serta pentingnya peran koleksi referensi sebagai bahan rujukan ilmiah, dan ditemukan fakta

bahwa pemanfaatan koleksi referensi yang masih rendah, maka penelitian terkait persepsi siswa terhadap koleksi referensi menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan guna dapat memberikan gambaran bagaimana siswa memandang, menggunakan, dan menilai koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan MAN 2 Kudus, sehingga perpustakaan dapat menerapkan strategi dalam pengelolaan koleksi referensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga melengkapi keterbatasan pada topik penelitian persepsi siswa terhadap koleksi referensi pada madrasah berbasis riset.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada rumusan masalah, yakni “Bagaimana persepsi siswa MAN 2 Kudus terhadap koleksi referensi di perpustakaan MAN 2 Kudus?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah sebelumnya, yakni mendeskripsikan persepsi siswa MAN 2 Kudus terhadap koleksi referensi di perpustakaan MAN 2 Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan selesainya penelitian ini terbagi menjadi 2, manfaat teoretis dan manfaat praktis

1.4.1. Manfaat Teoretis

1. Memperluas wawasan dan literatur ilmiah terkait pentingnya ketersediaan koleksi referensi dalam mendukung pembelajaran di sekolah.

2. Memberikan kontribusi dalam bidang ilmu perpustakaan dan pendidikan khususnya pada mata kuliah perpustakaan sekolah terkait peran perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan akademik siswa sekolah.
3. Menjadi referensi atau acuan bagi penelitian di masa mendatang dalam mengkaji terkait layanan referensi di perpustakaan sekolah, khususnya koleksi referensi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya memanfaatkan koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah.
2. Bagi pihak perpustakaan MAN 2 Kudus, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan layanan referensi dan memperbaiki koleksi yang tersedia agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sekolah agar lebih optimal dalam mendukung pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dengan topik persepsi siswa terhadap koleksi perpustakaan sekolah.

1.5. Tempat dan Waktu Penelitian

1.5.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Harun Al Rasyid, MAN 2 Kudus. Perpustakaan ini merupakan salah satu fasilitas pendidikan unggulan yang dirancang untuk mendukung literasi dan budaya baca di kalangan siswa. Terletak di lingkungan sekolah yang strategis, perpustakaan ini memiliki luas 538 m² dengan berbagai fasilitas, seperti ruang multimedia, area referensi, zona baca outdoor "Outdoor Cafe Library," dan akses ke koleksi buku fisik maupun digital.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan atau satu setengah semester perkuliahan. Adapun tahap-tahap penelitian mencakup penyusunan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data, serta penyusunan akhir laporan penelitian dan penarikan kesimpulan penelitian.

1.6. Batasan Istilah

1.6.1. Persepsi

Persepsi dalam penelitian ini merujuk pada hasil penilaian subjektif siswa MAN 2 Kudus terhadap koleksi referensi di perpustakaan Harun-Al-Rasyid. Mencakup persepsi terhadap relevansi, kemutakhiran, dan kemudahan akses koleksi referensi sebagai bahan rujukan program riset.

1.6.2. Koleksi Referensi

Koleksi referensi dalam penelitian ini mencakup tentang ketersediaan seluruh koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan MAN 2 Kudus yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Batasan dalam

hal ini meliputi jumlah, jenis, kelengkapan, keterbaruan, dan kemudahan akses koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

